

Sirkumsisi Menjaga Kebersihan dan Mencegah Risiko Infeksi serta Keganasan Penis

Mutia Ultsany¹, Putri Sabrina Lubis², Ahmad Fauzan^{3*}, Teuku Ilhami Surya Akbar⁴,
Muhammad Ifani Syarkawi Rizal⁵, Hendra Wahyuni⁶, Muhammad Bayu Rizaldy⁷, Teuku
Yudhi Iqbal⁸, Anna Millizia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

*Email korespondensi: ahmad.fauzan@unimal.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: sirkumsisi dalam dunia medis bermakna pemotongan kulit pada ujung penis atau prepusium untuk mencegah penumpukan kuman atau kotoran yang dapat menyebabkan infeksi yang paling sering diderita anak adalah infeksi saluran kemih (ISK) dan dapat juga meningkatkan resiko Infeksi Menular Seksual (IMS). **Tujuan:** pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan membantu masyarakat dengan memberikan pelayanan sirkumsisi secara gratis kepada mereka yang membutuhkan. **Metode:** melakukan intervensi langsung berupa tindakan sirkumsisi kepada setiap peserta. **Hasil:** hasil kegiatan pengabdian ini mendapatkan jumlah peserta yang mendaftar 70 orang, dan memenuhi syarat semua untuk dilakukan sirkumsisi. Semua peserta yang telah dilakukan sirkumsisi diberikan obat antibiotik dan analgetik serta dilakukan pembukaan verbal pada peserta terhitung 3 hari dari hari telah dilakukannya tindakan sirkumsisi tersebut.

Kata kunci: luka, sirkumsisi, steril

PENDAHULUAN

Sirkumsisi merupakan prosedur bedah minor yang dilakukan sebagai modifikasi bagian dari tubuh dengan melakukan insisi pada bagian prepusium. Di bagian prepusium tersebut terdapat koloni bakteri yang tumbuh dan berkembang pada 6 bulan pertama kehidupan yang dapat menyebabkan faktor resiko infeksi saluran kemih (Wahyuningrum 2020). Di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO), umur yang paling sering melakukan sirkumsisi adalah 5-12 tahun (Thalib and Hasan 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 Aceh utara sendiri, tepatnya di kota panton labu kecamatan Tanah Jambo Aye, jumlah anak laki laki menurut kelompok umur dan jenis kelamin sebanyak 1.850 anak (Tanah, Aye, and Angka 2023). Angka kejadian sirkumsisi dalam setiap negara bervariasi sesuai dengan agama, etnis, status sosial-ekonomi dengan tujuan alasan medis, agama, sosial, dan budaya (Thalib and Hasan 2021).

Prosedur sirkumsisi dilakukan biasanya atas dasar agama, kebersihan, sosial, maupun kosmetik. Dari segi kesehatan sirkumsisi dapat mencegah kondisi-kondisi tertentu yang terutama sering terjadi pada anak-anak diantaranya phimosis dan paraphimosis. Dengan dilakukan sirkumsisi menjadikan penis seseorang menjadi lebih bersih sehingga dapat terhindar dari infeksi saluran kemih, selain itu juga dapat mengurangi resiko terjadinya karsinoma penis. Metode yang digunakan untuk melakukan tindakan ini adalah tehnik *guilottine*, *dorsumsisi*, atau lainnya (Rohadi et al. 2022).

Metode dorsal slit atau dorsumsisi umum digunakan, pada teknik ini glands dibebaskan dari kelenjar perlengkapan dengan bantuan forcep yang ditempatkan pada posisi jam 10 dan jam 1, dilakukan pemotongan pada kedua lapisan kulit pada posisi jam 12 hingga beberapa milimeter dari corona. Banyak teknik yang mengharuskan dilakukannya dorsal slit untuk memperlebar prepusium bagian luar. Keuntungan dari teknik ini sendiri itu mudah mengatasi perdarahan, tidak terdapat insisi yang berlebihan, mukosa kulit nya bisa diatur, serta juga meminimkan komplikasi yang dapat terjadi (Andersen, Shannen, and Mataram 2021).

Studi menunjukkan bahwa sirkumsisi dapat menurunkan risiko terkena HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) sekitar 60% pada laki-laki, risiko terkena infeksi menular seksual lain seperti *sifilis* juga berkurang pada laki-laki yang telah disirkumsisi (Selomo 2022). Pada laki-laki yang tidak disirkumsisi menyebabkan lingkungan yang hangat dan lembab dibawah prepusiumnya hal ini menyebabkan kelangsungan hidup dan replikasi virus maupun bakteri. Dari 3 penelitian acak terkontrol diketahui bahwa sirkumsisi pada laki-laki dapat mencegah penularan HIV sebesar 50-60% sehingga *World Health Organization* (WHO) dan *The joint United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS) merekomendasikan sirkumsisi sebagai salah satu strategi dalam pencegahan penularan HIV khususnya pada negara-negara dengan angka sirkumsisi pada laki-laki masih rendah. Selain penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), sirkumsisi dapat juga menurunkan resiko terjadinya penyakit Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Fitria 2014).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dimulai dari tahap koordinasi, pelaksanaan tindakan serta evaluasi pasca tindakan. Metode yang dilakukan adalah intervensi langsung berupa tindakan sirkumsisi kepada setiap peserta. Pada tahap koordinasi, Informasi mengenai kegiatan pengabdian ini dipublikasikan melalui media sosial dan juga dilakukan pemberitahuan langsung ke imam kampung Lampoh Oe. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak kampung yang belum dilakukan sirkumsisi atau sunat (umur <15 tahun). Dan untuk pendataan dibantu oleh imam kampung Lampoh Oe.

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu 16 Maret 2024 berlokasi di Meunasah Dusun Lampoh Oe, yang berlangsung mulai pukul 08.00 – selesai, Tim panitia yaitu Tim Bantuan Medis ISET FK UNIMAL mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama tindakan. Sebelum peserta dilakukan tindakan, peserta beserta orang tua/wali diarahkan untuk melakukan registrasi, dan diberikan penjelasan mengenai resiko dan komplikasi sirkumsisi kepada peserta untuk memperoleh persetujuan medis (*informed consent*), melakukan anamnesis mengenai identitas, riwayat penyakit terdahulu, riwayat luka, riwayat berkemih, dsb setelah itu peserta diarahkan ke bed yang telah disediakan untuk dilakukannya tindakan sirkumsisi dengan teknik konvensional dorsumsisi (*dorsal slit operation*).

Pada tahap evaluasi pasca dilakukannya tindakan, Tim dan dokter melakukan edukasi mengenai tata cara perawatan, yang harus dilakukan ataupun hal yang dihindari, dan menjelaskan jadwal kontrol penggantian verban yang akan dilakukan 3 hari setelah tindakan tim kembali ke lokasi untuk dilakukannya penggantian verban peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 yang bertempat di Meunasah Dusun Lampoe Oe, Kelurahan Kota Pantan Labu, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Kegiatan ini diikuti sebanyak 70 anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh mahasiswa FK unimal yang merupakan dari TBM ISET FK UNIMAL, dokter muda, dan disertai beberapa dokter yang terlibat yaitu dr. Ahmad Fauzan, M.Ked(Klin), Sp.U yang merupakan penanggung jawab, dr. Teuku Ilhami Surya Akbar, M.Biomed, dr. Hendra Wahyuni MS, M.Sc, Sp.P, dr. M. Ifani SR, Sp.B, dr. M. Bayu Rizaldy, Sp. OT, dr. Teuku Yudhi Iqbal, Sp. OG, dr. Fitra Pahlevi, dr. Lukmanul Hakim dan dr. Bahrul Anwar.



Gambar 1. Tim medis tengah melakukan proses sirkumsisi

Prosedur atau tindakan sirkumsisi dilakukan menggunakan teknik dorsumsisi. Teknik ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu mukosa kulit bisa diatur, tidak terdapat insisi mukosa yang berlebihan, kemungkinan melukai gland penis dan merusak frenulum prepusium lebih kecil, pendarahannya mudah diatasi, karena insisi dilakukan bertahap karena lebih aman.

Teknik dorsumsisi merupakan teknik yang mencegah terjadi adanya fimosis dan parafimosis. Pada metode ini, prepusium dibebaskan dari perlengkatan dengan glans penis. Dengan bantuan clamp yang dijepitkan pada jam 11 dan jam 1, kemudian dilakukan pemotongan pada jam 12 pada kedua lapisan dari prepusium hingga beberapa milimeter dari korona glans penis. Sehingga secara kosmetik hasilnya tersebut lebih baik, serta komplikasi perdarahan terjadi dapat diminimalkan.

Evaluasi kegiatan ini mencakup dari evaluasi dalam proses perencanaannya, pelaksanaan kegiatannya, dan hasil yang telah dicapai. Dari sisi perencanaan sendiri, tim panitia TBM ISET FK UNIMAL telah berkerjasama dengan beberapa pihak dalam hal ini beberapa lembaga sebagai donatur dan beberapa pihak yang berkerjasama menyediakan tempat untuk dilakukan pelepasan verban atau ada hal yang membutuhkan tim medis bagi peserta yaitu puskesmas setempat.

Dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan, dikarenakan antusias masyarakat yang cukup besar dalam mengikuti kegiatan ini peserta kegiatan lebih dari target panitia dan membutuhkan waktu yang lebih lama dari perkiraan.

Pencapaian kegiatan sirkumsisi massal oleh TBM ISET FK UNIMAL sangat optimal dan cukup memuaskan banyak pihak baik itu dari donatur, panitia maupun peserta serta masyarakat setempat yang mengikuti kegiatan sirkumsisi. Hal ini diukur dari jumlah peserta yang melebihi target dari TBM ISET sendiri. Hasil sirkumsisi/sunat diharapkan sangat memuaskan orang tua peserta dengan tidak didapatkan adanya komplikasi yang terjadi setelah sirkumsisi selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan sirkumsisi massal yang diadakan oleh TBM ISET FK UNIMAL merupakan program tahunan rutin yang kali ini dilaksanakan di Dusun Lampoh Oe telah berjalan sukses tanpa ada permasalahan yang serius. Bagi masyarakat yang tidak mampu kegiatan ini sangat bermanfaat dikarenakan mereka tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar. Kegiatan ini sangat diharapkan dapat berlangsung secara rutin setiap tahunnya karena pentingnya sirkumsisi baik dari segi agama maupun segi kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota TBM ISET FK UNIMAL yang terlibat, dokter yang telah berpartisipasi, serta donatur yang berkontribusi membantu mensukseskan kegiatan ini. Semoga apa yang telah bersama kita lakukan kegiatan ini mendapat balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda dan keberkahan di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Felicia Adelina Shannen, and Ridwan Mataram. 2021. "Advantages and Disadvantages of Male Circumcision Techniques: A Literature Review." *Indonesian Journal of Urology* 28(1): 1–7. doi:10.32421/juri.v28i1.557.
- Fitria. 2014. "Peran Sirkumsisi Dalam Infeksi Menular Seksual." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 14(1): 43–49. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3273>.
- Rohadi, Decky Aditya Zulkarnaen, Sunisa Fuji, and Hari Wahyu Patrihadi. 2022. "Safari Layanan Sirkumsisi Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Nusa Tenggara Barat."

- Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal* 1(1): 34–40.
doi:10.56744/irchum.v1i1.13.
- Selomo, Prita. 2022. “Kegiatan Sirkumsisi.” *Pekan : Jurnal Pengabdian Kesehatan* 1(2).
doi:10.33387/pekan.v1i2.5695.
- Tanah, Kecamatan, Jambo Aye, and Dalam Angka. 2023. “Cover Dalam.”
- Thalib, Abdul, and Hulan Hasan. 2021. “Elektrocauter Dengan Modern Klem Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Liang Kabupaten Maluku Tengah 2021.” 4(2): 120–24.
- Wahyuningrum, Ari Damayanti. 2020. “Perbandingan Metode Sirkumsisi Modern (Klamp Dan Lem) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasca Sirkumsisi Pada Anak.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 9(2): 82–87. doi:10.33475/jikmh.v9i2.236.